

HUMOR PADA GURU BERDASARKAN TINJAUAN PSIKOLOGI ULAYAT

Cindy Kashamira
Shanty Sudarji

ABSTRACT

Humor has become part of Indonesian society . The emergence of humor in almost every aspect of people's lives due to the role of humor in the life of a society that has a central role in human life, namely as a means of entertainment and education to improve the quality of human life. One of the benefits of humor is humor can play an important role in helping the learning process .

The purpose of this study was to determine the teachers' humor in Jakarta based Communal Psychology Review .

The research method used in this paper is a descriptive qualitative research method using the approach of Communal Psychology . This study begins with a Focus Group Discussion (FGD) and will be examined by using the Open -Ended Questionnaire (OEQ) .

Based on the results of the study found that teachers tend to enjoy aggressive humor . However, in its application , teachers tend to use self -enhancing humor . In accordance with the results of the study found that the teachers also tend to not like to be used by the humorous material by another and vice versa . With a knowing sense of humor , the benefits of humor , humor style , one must know when the right time to catapult humor , so as not to hurt the feelings of others .

With the penilitian about humor at teachers based on a review of Communal Psychology is expected to enrich the literature on Communal Psychology as a reference for subsequent indigenouse research .

Keywords: teachers , humor , psychology customary

A. LATAR BELAKANG

Humor dalam kehidupan suatu masyarakat memiliki peranan sentral, yakni sebagai sarana hiburan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Budiyanto, 2013). Selain itu, humor juga dapat memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Nilsen dalam Hasanat, 2002). Humor didefinisikan sebagai ekspresi ide-ide atau perasaan secara terbuka dari individu tanpa merasa tidak enak atau tidak berdaya tanpa berakibat tidak menyenangkan bagi orang lain (Vaillant dalam Powell, 1993). Humor merupakan gejala yang

universal, hanya saja setiap atau masing-masing bangsa, suku, atau kelompok memiliki persepsi terhadap hal yang dianggap lucu.

Martin (dalam Reff, 2006) mengungkapkan ada empat gaya humor. Dua gaya humor positif: (a) *Self-enhancing humor* ; menertawakan diri sendiri dalam situasi sulit ; (b) *Affiliative humor* ; untuk membangun hubungan positif dengan orang lain. Dan dua gaya humor negatif : (c) *Aggressive humor*; humor yang mencela atau mencemooh orang lain ; dan (d) *Self-defeating humor*; menjelek-jelekan diri sendiri agar orang lain senang.

Dalam penelitian Chen dan Martin (2007) diketahui adanya perbedaan gaya humor di negara Cina dan Kanada. Yang dimana di Negara Cina, secara signifikan ditemukan tidak adanya perbedaan gaya humor yang ditinjau dari jenis kelamin, namun *aggressive humor* di Cina cenderung lebih rendah. Sedangkan, hal berbeda ditemukan di Negara Kanada, yakni diketahui pada laki-laki lebih banyak menggunakan *aggressive humor*, sedangkan pada perempuan menggunakan *self defeating humor*.

Selain dari sisi budaya, humor juga bisa digunakan di berbagai profesi. Salah satu profesi yang membutuhkan humor ialah profesi guru. Hal ini terkait, peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan pendidikan nasional yang memiliki tingkat kemajemukan (*complexity*) sangat tinggi. Dari sebagian besar waktu yang dimiliki guru diabdikan sepenuhnya untuk kepentingan tugas dan pengabdianya sebagai pendidik, pelatih, dan pengajar (Sofyan, 2011). Dalam proses tersebut, humor bisa berperan penting dalam membantu proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Triyanto (2010) yang mengatakan bahwa humor dapat mengubah mata pelajaran yang membosankan menjadi lebih menarik.

Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimanakah humor pada guru di Jakarta berdasarkan tinjauan Psikologi Ulayat. Psikologi Ulayat merupakan cabang psikologi yang mempelajari perilaku dan pola pikir kelompok budaya yang bukan diimpor dari luar, melainkan lahir dan berkembang dalam kelompok itu sendiri (Sarwono, 2012). Kelebihan dari Psikologi Ulayat, yakni lebih bisa memahami manusia secara utuh, sesuai dengan

struktur dan proses mindanya masing-masing yang mau tidak mau tidak bisa dilepaskan dari kondisi lingkungan, sosial, budaya setempat (Sarwono, 2012).

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui humor pada guru di Jakarta berdasarkan tinjauan Psikologi Ulayat.

C. TINJAUAN TEORI

Definisi humor menurut Vaillant (dalam Powell, 1993) adalah ekspresi ide-ide atau perasaan secara terbuka dari individu tanpa merasa tidak enak atau tidak berdaya tanpa berakibat tidak menyenangkan bagi orang lain. Martin dan Lefcourt (dalam Utomo, 2007) mendefinisikan humor sebagai bentuk mekanisme adaptif tingkat tinggi dan lambang maturitas, karena humor sering digunakan sebagai salah satu strategi menghadapi masalah (*humor as a coping strategy*).

Menurut Nilsen (dalam Hasanat, 2002) secara umum fungsi humor terdiri dari fungsi fisiologik dan fungsi psikologis. Fungsi fisiologik tentunya memberikan dampak yang baik untuk kesehatan, selain itu fungsi psikologi dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang. Sedangkan fungsi lain dari humor, yaitu: dalam hal pendidikan dan sosial yang dimana dapat memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya

Peran guru dapat sangat berpengaruh terhadap kelangsungan seluruh proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan Undang-Undang (UU) No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (dalam Supriadi, 2013) mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Psikologi Ulayat adalah cabang psikologi yang mempelajari perilaku dan pola pikir kelompok budaya yang bukan diimpor dari luar, melainkan lahir dan berkembang dalam kelompok itu sendiri (Sarwono, 2012).

D. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Narbuko dan Achmadi (2004) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang diperoleh, kemudian data tersebut disajikan, dianalisa dan diinterpretasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi Ulayat, yang dimana dalam pendekatan ini lebih bisa memahami manusia secara utuh, sesuai dengan struktur dan proses mindanya masing-masing yang mau tidak mau tidak bisa dilepaskan dari kondisi lingkungan, sosial, budaya setempat (Sarwono, 2012). Penelitian ini dimulai dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan selanjutnya akan diteliti dengan menggunakan *Open Ended Questioner* (OEQ), untuk mengetahui bagaimana penggunaan humor pada guru.

E. HASIL

Untuk mengetahui humor pada guru, maka kepada guru yang menjadi subyek penelitian diberikan beberapa pertanyaan yang bersifat *open ended*, dengan hasil dan pembahasan sebagai berikut dibawah ini.

Untuk aitem pertama, dengan pertanyaan "Seberapa penting humor dalam kehidupan anda? Berikan alasannya!". Jawaban responden terhadap pertanyaan ini sangat bervariasi. Hal ini terlihat dari tema besar jawaban responden yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1

Alasan Pentingnya Humor Dalam Kehidupan

Tema	Jumlah	%
Mengurangi kejenuhan	27	25,96%
Mengakrabkan suasana	16	15,38%
Mengurangi stress	15	14,42%
Kesehatan	15	14,42%
Menambah semangat	9	8,65%
Menenangkan pikiran	5	4,81%
Hiburan	4	3,85%
Memperbaiki suasana hati	2	1,92%
Lain-lain	11	10,58%
Total	104	100%

Pada aitem ke dua, dengan pertanyaan sebagai berikut ”Berikan contoh humor yang pernah Anda gunakan dalam pekerjaan anda”. Hal ini terlihat dari tema besar jawaban responden yang ditampilkan pada tabel 2 dan 3. Perlu diketahui bahwa tema ini disusun berdasarkan tema FGD dan menggunakan tema baru jika ada jawaban diluar dari tema FGD.

Tabel 2

Humor dalam Pekerjaan

Tema FGD	Teori Martin	Komponen Baru	Jumlah	Persentase (%)
Hal-hal yang menghibur Permainan / plesetan kata	<i>Enhancing</i>	-	33	31.73%
Melihat penderitaan orang lain	-	-	29	27.88%
Interaksi dengan orang lain	<i>Aggressive</i>	-	11	10.58%
Menirukan gaya seseorang	<i>Affiliative</i>	-	15	14.42%
Cara bicara	<i>Affiliative</i>	T6Menirukan gaya seseorang	6	5.77%
Lain-lain	-	Cara bicara	2	1.92%
	-	-	8	7.69%
Total			104	100.00%

Tabel 3

Humor dalam Pekerjaan Berdasarkan Teori Humor Martin

Teori Martin	Jumlah	Persentase (%)
<i>Self enhancing</i>	33	60%
<i>Aggressive</i>	11	20%
<i>Affliative</i>	11	20%
<i>Self defeating</i>	-	-
Total	55	100%

Pada aitem nomer tiga, ”Sebutkan acara televisi yang menurut Anda penuh dengan humor”. Dari jawaban responden terhadap pertanyaan ini sangat bervariasi, Hal ini terlihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4

Acara yang Disukai

Tema Acara	Jumlah	%
OVJ	68	65,38%
Pesbukers	9	8,65%
Mr. Bean	7	6,73%
Super Trap	5	4,81%
Bukan Empat Mata	3	2,88%
Pas Mantap	2	1,92%
Lain-lain	10	9,62%
Total	104	100%

Tabel 5

Penyesuaian Adegan dengan Teori

Tema	Teori Martin	Komponen Baru	Jumlah	Persentase (%)
Penampilan	<i>Self defeating</i>	-	25	24.04%
Mengerjai	<i>Aggressive</i>	-	20	19.23%
Perbuatan Bodoh	<i>Self defeating</i>	-	18	17.31%
Ejekan	<i>Aggressive</i>	-	15	14.42%
Orang terjatuh	<i>Aggressive</i>	-	7	6.73%
Rayuan Gombal	-	Rayuan Gombal	6	5.77%
Pertengkaran	<i>Aggressive</i>	-	3	2.88%
Lain-lain			10	9.62%
Total			104	100.00%

Tabel berikut ini akan memaparkan gaya humor mana yang lebih dominan digunakan oleh guru.

Tabel 6

Adegan humor di televisi yang disukai sesuai dengan teori humor Martin.

Teori Martin	Jumlah	%
<i>Aggressive</i>	45	52%
<i>Self defeating</i>	42	48%
<i>Affliative</i>	-	-
<i>Self enhancing</i>	-	-
Total	87	100%

Tabel 7

Ciri-ciri Orang Humoris

Tema	FGD	Komponen Baru	Jumlah	Persentase (%)
Bisa membuat tawa	Kepribadian	-	19	17.76%
Fisik	Penampilan	-	16	14.95%
Bisa mengubah suasana	Kepribadian	-	13	12.15%
Pintar mengolah kata	Cara bicara	-	13	12.15%
Periang / ceria	Cara bicara	-	11	10.28%
Menghibur orang	Kepribadian	-	6	5.61%
Ide-ide kreatif	-	Ide-ide kreatif	4	3.74%
Suka bercanda	Kepribadian	-	4	3.74%
Memandang kehidupan dengan positif	-	Memandang kehidupan dengan positif	3	2.80%
Bisa meniru gaya orang lain	-	Bisa meniru gaya orang lain	2	1.87%
Lain-lain	-	-	13	12.50%
Total			104	100%

Pada aitem nomor lima, dengan pertanyaan "Saya suka mengejek orang lain untuk kesenangan diri sendiri. (iya/ tidak) beserta alasan" Hal ini terlihat dari tema besar jawaban responden yang ditampilkan pada tabel 15 dan 16.

Tabel 8

Saya suka mengejek orang lain (iya/tidak)

Iya / Tidak	Jumlah	%
Iya	22	21,15%
Tidak	82	78,85%
Total	104	100%

Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan alasan dari responden yang menjawab iya atau tidak dari pertanyaan nomor lima ini.

Tabel 9

Alasan menjawab iya atau tidak dari pertanyaan "Saya suka mengejek orang lain untuk kesenangan diri sendiri".

Tema	Jumlah	Persentase (%)
Tidak, takut menyakiti perasaan orang lain	42	40,38%
Tidak, karena dapat merendahkan seseorang	9	8,65%
Tidak, karena saya tidak mau diejek	9	8,65%
Tidak, karena mengejek adalah perbuatan yang tidak baik	6	5,77%
Tidak, karena kasihan melihat orang lain menderita	4	3,85%
Tidak, karena saya tidak suka mengejek orang lain	3	2,88%
Lain-lain	9	8,65%
Iya, untuk sebagai hiburan	11	10,58%
Iya, untuk mencairkan suasana	3	2,88%
Lain-lain	8	7,69%
Total	104	100%

Saya suka saat orang lain menggunakan saya sebagai bahan humor. (iya/tidak) beserta alasan" pada nomor enam. Hal ini terlihat dari tema besar jawaban responden yang ditampilkan pada tabel dan

Tabel 10

Saya sebagai bahan humor

Iya / Tidak	Jumlah	%
Iya	44	42,31%
Tidak	60	57,69%
Total	104	100%

Tabel 11

Alasan menjawab iya atau tidak dari pertanyaan "Saya suka saat orang lain menggunakan saya sebagai bahan humor".

Tema	Jumlah	Persentase (%)
Tidak mau menjadi bahan tertawaan orang lain	14	13,46%
Tidak, takut menyinggung perasaan	12	11,54%
Tidak suka, karena dapat merendahkan seseorang	9	8,65%
Tidak, karena saya tidak suka menjadikan orang lain sebagai bahan humor	6	5,77%
Tidak, karena saya tidak suka diejek	5	4,81%
Tidak, karena mengejek adalah perbuatan yang tidak baik	3	2,88%
Lain-lain	11	10,58%
Iya, asal tidak melampaui batas kewajaran	17	16,35%
Iya, untuk sebagai hiburan	11	10,58%
Iya, karena saya pelaku humor	3	2,88%
Iya, dengan menjadikan diri sebagai bahan humor	2	1,92%
Iya, karena suka menjadi pusat perhatian	2	1,92%
Iya, membuat suasana menjadi akrab	2	1,92%
Lain-lain	7	6,73%
Total	104	100%

F. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa gaya humor yang muncul ketika digunakan guru dalam pekerjaannya ialah *Self-enhancing humor*. *Self-enhancing humor* dipakai untuk menerima keadaan diri sendiri (Martin dalam Reff, 2006). Hal ini dikarenakan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan pendidikan nasional yang dimana guru mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu, kemampuan untuk menertawakan diri sendiri dalam situasi yang sedang dihadapi membantu seseorang meredakan ketegangan, mendapatkan kembali perspektif yang obyektif dan menerima hal-hal yang tidak mungkin diubah (dalam Hartanti, 2008).

Selain itu, ditemukan juga bahwa guru memiliki kecenderungan untuk menikmati humor yang agresif. Hal ini dikarenakan, masyarakat diajak menikmati adegan kekerasan sebagai tontonan yang mengasyikkan. Hal ini didukung oleh Riyanto (2012) yang mengatakan adegan kekerasan sebagai tontonan yang menghibur. Hal ini, terlihat dari adegan dalam acara TV yang disukai, yang dimana guru menyukai kecenderungan menikmati *aggressive humor* dari adegan ditontonnya seperti adegan pertengkaran, mengerjai orang lain dan ada juga adegan yang saling mengejek. Fokus utama dari *aggressive humor* adalah menertawakan kekurangan orang lain agar diri merasa terhibur tanpa mempedulikan perasaan orang lain (Martin dalam Reff, 2006).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, diketahui bahwa ada perbedaan antara jenis humor yang diterapkan dengan jenis humor yang dinikmati oleh guru. Pada guru cenderung menggunakan *enhancing humor* dalam kesehariannya, tetapi menyukai atau menikmati *aggressive humor* sebagai humor yang dapat membuat mereka terhibur. Sementara pada penelitian Prajaya (2013), ditemukan pada tenaga kesehatan, mereka cenderung menggunakan *affiliative humor* pada penerapannya tetapi lebih menyukai jenis *aggressive humor* untuk mereka nikmati. Selanjutnya pada penelitian Michael (2013) ditemukan bahwa humor yang diterapkan dan disukai oleh sales ialah sama, yaitu jenis gaya *aggressive humor*.

Jika ditelaah dari segi manfaat. Humor memiliki manfaat yang penting untuk guru yakni untuk mengurangi kejenuhan (25.96%) dan juga mengakrabkan suasana (15.38%). Menurut Martin dan Kuiper (dalam Hartanti, 2008) yang mengatakan bahwa, humor dapat dipakai sebagai alat mengurangi suasana hati negatif, baik mengatasi perasaan sedih, ketakutan yang ada, maupun meredakan kemarahan. Sedangkan fungsi lain dari humor, yaitu: untuk dapat memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Nilsen dalam Hasanat, 2002).

G. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa guru cenderung menikmati humor yang *aggressive*. Akan tetapi dalam pengaplikasiannya, guru cenderung menggunakan *self-enhancing humor*. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat bahwa pada guru juga cenderung tidak suka dijadikan bahan humor oleh orang lain dan sebaliknya. Dengan mengetahui pengertian humor, manfaat humor, gaya humor, seseorang harus tahu kapan saat yang tepat untuk melontarkan humor, agar tidak menyakiti perasaan orang lain.

H. SARAN

Bagi guru, diharapkan dapat memanfaatkan humor secara optimal terutama dalam pekerjaan, bukan hanya menggunakan humor antar teman saja, melainkan juga humor dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu mengurangi kejenuhan dalam pekerjaan.

Bagi program studi, agar dapat memperkaya kepustakaan tentang Psikologi Ulayat sebagai referensi untuk penelitian *indigenous* berikutnya.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian berikutnya. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih bervariasi dan dengan jumlah yang lebih banyak agar didapat data yang lebih representatif mengenai humor berdasarkan tinjauan Psikologi Ulayat.

Selain itu, penelitian ini juga tidak terlepas dari kekurangan pada pertanyaan *open ended questionnaire* nomor lima, "Saya suka mengejek orang lain untuk kesenangan diri sendiri. (Ya/Tidak) beserta alasan", dan pertanyaan nomor enam "Saya suka saat orang lain menggunakan saya sebagai bahan humor (Ya/Tidak) beserta alasan" pada *open ended questionnaire* dimana pertanyaan tersebut merupakan *leading question* yang mengarahkan respon seseorang pada pilihan jawaban tertentu, sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan revisi atau perubahan terhadap pertanyaan *open ended questionnaire*, terutama pada pertanyaan nomor lima dan enam, sebagai berikut: (5). "Bentuk

humor seperti apa yang anda sukai?”, (6). ”Bentuk humor seperti apa yang tidak anda sukai?”.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, D. (2013). Penyimpangan Implikatur Percakapan Dalam Humor-Humor Gus Dur. *LITERA*, 8(2).
- Chen, G., & Martin, R. A. (2007). A comparison of humor styles, coping humor, and mental health between Chinese and Canadian university students. *Humor*, 20 (3), 215
- Fitriani, A., & Hidayah, N. (2012). Kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 9 (1), 76-89.
- Hartanti. (2008). Apakah Selera Humor Menurunkan Stres? Sebuah Meta-analisis. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. Vol. 24, No. 1: 38-55.
- Hasanat, N. U. I. & Subandi. 1998. *Pengembangan Alat Kepekaan Terhadap Humor*. *Jurnal Psikologi*, 1 (1): 17-25.
- Kim, U., Yang, K. S., & Hwang, K. K. (2006). *Indigenous and cultural psychology: Understanding people in context*. Springer Science+ Business Media.
- Martin, R.A., & Kuiper, N.A. (2001) Daily occurrence of laughter: Relationship with age, gender, and type personality. *Humor: International Journal of Humor Research*, 12, 365-384.
- Martin, R.A. and Lefcourt, H.M. 1983. Sense of Humor as a Moderator of the Relation Between Stressor and Moods. *Journal of Personality dan Social Psychology*, 45, 6, 1313-1324.
- Mayasari (2012). Yang Tak Tahan Stres Jangan Kerja di bidang ini. Diakses pada tanggal 14 Juli 2013. Diambil dari: <http://health.detik.com/read/2012/03/26/123056/1876316/766/yang-tak-tahan-stres-jangan-kerja-di-bidang-ini>
- Narbuko, Cholid. Achmadi, Abu. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Askara.
- Powell, D.H. 1983. *Understanding Human Adjustment: Normal adaptation through the life cycle*. Canada: Little Brown & Company Limited.

- Reff, Robert Charles. (2006). *Developing The Humor Styles Questionnaire Revised: A Review of The Current Humor Literature and a Revised Measure*. Dissertation. Washington State University.
- Riyanto, B. (2012). Dimensi Kekerasan Melalui Media Massa. *Transformasi*, 14(21).
- Santrock, John W. *Adolescence : Perkembangan Remaja Ed. 6*. Jakarta : Erlangga, 2003.
- Sarwono, S.W. (1996). Aspek Psikososial dari Humor. *Makalah* (dalam Seminar Humor Nasional). Semarang.
- Sarwono, S.W. (2012) *Jurnal Psikologi Ulayat*. Universitas Persada Indonesia YAI. Jalan Diponegoro 74, Jakarta 1310.
- Sofyan, H. (2011). Kondisi Kerja Fisik, Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Dan Kecemasan Sebagai Sumber Stres Pekerjaan Pada Guru Sekolah Negeri. *MAKARA of Social Sciences and Humanities Series*, 14(2).
- Supriadi, O. (2013). *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Triyanto, T. (2010). Modifikasi Pembelajaran Statistika melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Sentuhan Humor. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1).
- Utomo, U.H.N. 2006. Validitas dan Reliabilitas Skala Kepekaan terhadap Humor. *Tesis*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Utomo, U.H.N. Peran Teknologi Media Iklan Dalam Inetnalisasi Nilai-nilai Pemahaman Arti dan Manfaat Humor.
- Wijana, I. Dewa Putu. Pemanfaatan Homonmi di dalam Humor. *Jurnal Humaniora* 1 (2013).
- Yuniawan, T. (2007). Fungsi Asosiasi Pornografi Dalam Wacana Humor. *Linguistika*, 14(27).
- Zulkarnain & Novliadi, F. Sense of humor dan kecemasan menghadapi ujian dikalangan mahasiswa. *Majalah Kedokteran Nusantara*. Tahun 2009 vol.42 No. 1.